

**KLASIFIKASI GITAI GO DAN GIONGO
DALAM NOVEL BOTCHAN BERDASARKAN TEORI
ARATAKE SHUPPAN**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MENCAPAI GELAR SARJANA SASTRA

JURUSAN ASIA TIMUR

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

Oleh

DINNY FUJIYANTI

NIM: 93111084



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah membeirkan segala rahmatnya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

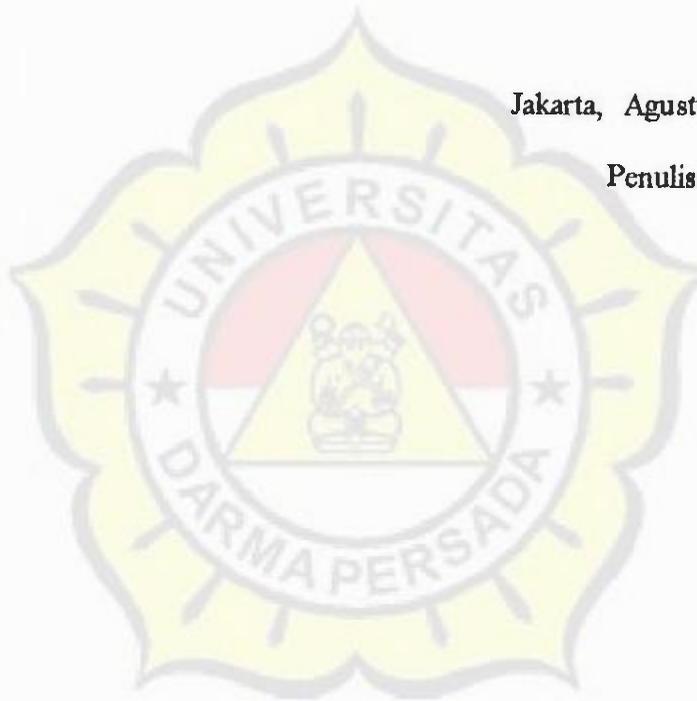
Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik dalam hal pengumpulan data, petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun banyak kesulitan yang penulis hadapi. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis, serta selaku pemberi semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Christine Subiyanto, SS selaku pembaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, ketua program studi bahasa dan sastra Jepang/penguji.
4. Ibu Dra. Hj Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang dan staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu melancarkan proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
6. Kedua orang tua, kakek, saudara-saudara dan tunanganku yang tercinta yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materiil.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dorongannya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Tetapi walaupun skripsi ini masih jauh dari sempurna penulis berharap dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KATA KETERANGAN GITAIGO DAN GIONGO	8
2.1 Hinsi	8
2.2 Jenis-Jenis Kata Keterangan	16
BAB III PENGERTIAN GITAIGO DAN GIONGO	29
3.1 Pengertian Gitaigo dan Giongo	29
3.1.1 Asal Mula Terbentuknya Gitaigo dan Giongo	31
3.2 Definisi Gitaigo dan Giongo	35
3.2.1 Fungsi Gitaigo dan Giongo	35
3.2.2 Aksen Gitaigo dan Giongo	36
3.2.3 Pembagian Gitaigo dan Giongo	38
BAB IV PENGKLASIFIKASIAN GITAIGO DAN GIONGO DALAM NOVEL BOTCHAN MENURUT ARATAKE SHUPPAN	43

BAB V KESIMPULAN	92
DAFTARPUSTAKA	94
DAFTARKATA-KATA	95
DAFTARRIWAYATHIDUPPENULIS	97



Skripsi ini telah diuji pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 1998

Panitia Ujian

Ketua / Penyzji I



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Pembimbing



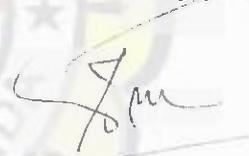
(Dra. Yuliasih)

Pembaca/Penguji II

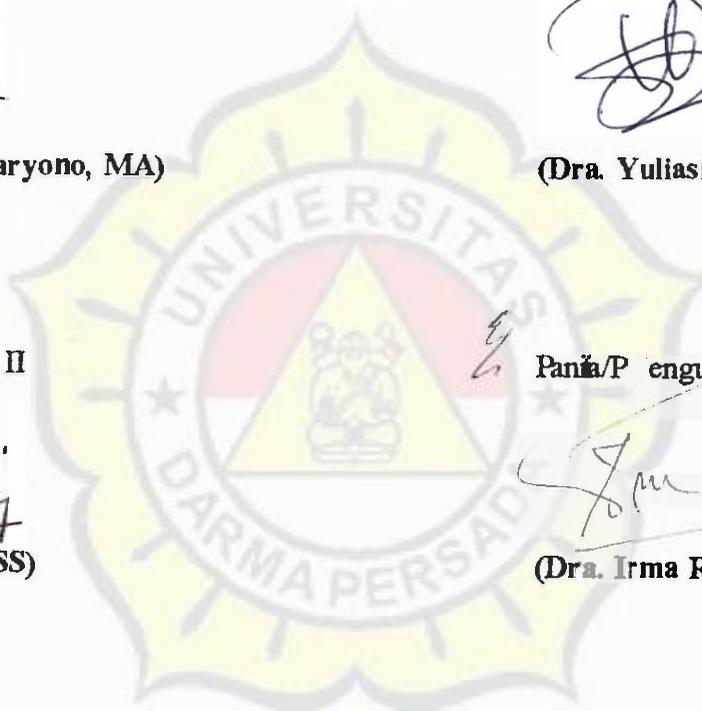
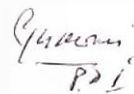


(Ibu. Christine, SS)

Panitia/Penguji III



(Dra. Irma Redjeki)



Lembar Pengesahan

Disahkan pada hari *Selasa* tanggal *30-3-99* oleh :

ay
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang

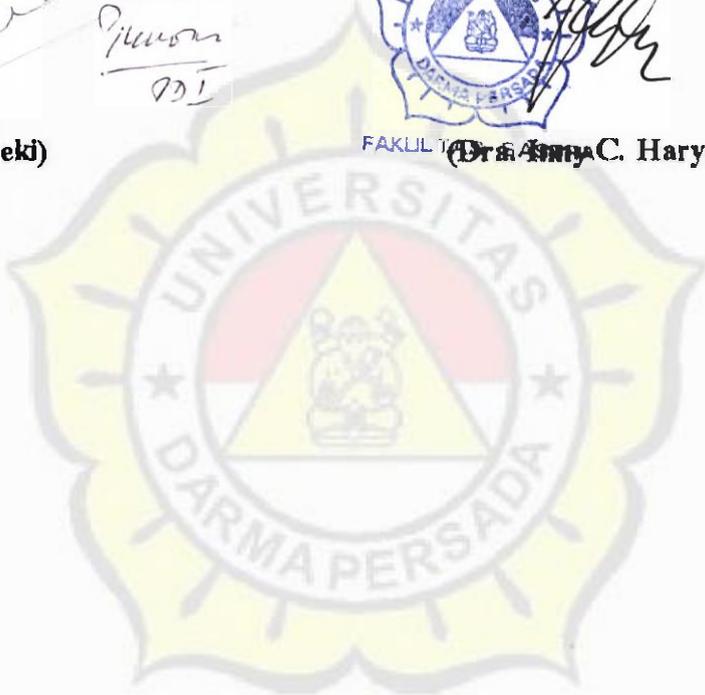
Irma Redjeki
Irma Redjeki
931

(Dra. Irma Redjeki)

Dekan Fakultas Sastra

Dr. Anny C. Haryono


FAKULTAS SASTRA
(Dr. Anny C. Haryono, MA)



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Walaupun jumlah bahasa yang ada sangat banyak, tidak ada jumlah yang nyata mengenai bahasa yang dipakai di dunia ini, terlebih jumlah dialek-dialek yang merupakan bagian (subdivision) dari bahasa.

Menurut kamus *The Oxford Companion to The English Language* Tom McArthur menyatakan bahwa terdapat sekitar 4.000 sampai 5.000 bahasa dengan variasi yang sangat berbeda. Sejalan dengan banyaknya jumlah yang ada, banyak pula fungsi dari bahasa tersebut. menurutnya terhadap lima fungsi dari bahasa, salah satu fungsi bahasa adalah : "Language is a human system of communication which used structured vocal sounds and can be embodied in other media such as writing, print and physical signs".¹

Terjemahan:

Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi manusia yang menggunakan suara-suara vokal yang terstruktur dan dapat digambarkan ke dalam media-media lain seperti tulisan, pencetakan dan tanda-tanda fisik.

Begitu pula halnya dalam mempelajari suatu bahasa asing seperti bahasa Jepang, agar seseorang dapat berkomunikasi dengan benar dalam bahasa asing tersebut, sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat terekspresi

¹ McArthur, Tom *The Oxford Companion to the English Language*, (New York, 1992), hal.571

dengan baik, maka sangat dibutuhkan pemahaman mengenai bahasa dengan baik dan benar.

Menurut Verharr ada beberapa bagian dari Linguistik yang harus dikuasai seperti:

1. Bidang Fonetik, yaitu ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsinya.
2. Bidang Fonologi, yaitu ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut.
3. Bidang Morfologi, yaitu ilmu yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal.
4. Bidang Sintaksis, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antar kata dan kelompok-kelompok kata.
5. Bidang Semantik, yaitu ilmu yang mempelajari mengenai teori makna. Bidang ini mempelajari kata-kata, termasuk makna dari kata-kata tersebut.²

Pada kesempatan ini, penulis memfokuskan pada bidang Semantik dengan menekankan pentingnya pemahaman seseorang mengenai perbendaharaan kata yang dalam bahasa Jepang disebut *Goi* atau *Vocabulary* dalam bahasa Inggris.

“Vocabulary is the words used by an individual”.³

² Prof, Dr, Verharr, J.W.M. *Pengantar Linguistik* (Gajah Mada, 1992), hal.6

³ McArthur, Tom. *The Oxford Companion to the English Language*, (New York, 1992), hal. 1090

Terjemahan :

Perbendaharaan kata adalah kata-kata yang digunakan oleh seseorang.

Pengetahuan mengenai perbendaharaan kata serta pengetahuan mengenai tata bahasa, *Bunpo* dalam bahasa Jepang atau *Grammar* dalam bahasa Inggris, termasuk dalam bidang Semantik yang merupakan bagian dari bidang Linguistik. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kedua elemen ini sangat dibutuhkan.

Disadari oleh pemikiran tersebut mengenai perbendaharaan kata dalam bahasa Jepang, penulis bermaksud membatasi mengenai *Gitaigo* dan *Giongo* yang disebut juga dengan kata keterangan *Onomatope*.

Pentingnya pemahaman dan pemakaian kata keterangan ini ditekankan pula oleh seorang penulis kamus *Gitaigo* dan *Giongo* yang bernama *Oyama Naomi* sebagai berikut :

But while I do not especially recommend foreigners to try Kabuki or Subiyaki or, Tempura, I have no hesitation in recommending them to try Japanese Onomatopolic Expressions. This is why I set about compiling this book, kabuki is one form of Japanese drama, and Tempura is one type of Japanese cuisine, but Onomatopolic Expressions are much more than just one part of the Japanese language.⁴

Terjemahan :

Saya tidak dengan sengaja menyarankan orang-orang asing untuk mencoba Kabuki, Sukiyaki dan Tempura, tetapi saya betul-betul yakin untuk menyarankan mereka mempelajari kata-kata keterangan *Onomatope*. Oleh karena itu, saya bertekad menyelesaikan buku ini. Kabuki merupakan satu

⁴ Oyama, naomi, *An Illustration Dictionary of Japanese Onomatopolic Expressions*, (The Japan Time, Ltd), Preface. 2

bentuk dari drama Jepang, Tempura satu bentuk dari masakan Jepang, tetapi ungkapan Onomatope lebih daripada sekedar bagian dari bahasa Jepang. Selain apa yang telah digambarkan oleh Oyama Naomi mengenai pentingnya

mempelajari kata keterangan ini, terdapat juga gambaran atau pandangan lain mengenai kata Gitaigo dan Giongo oleh Seiichi Makino :

"It is vital importance that students of Japanese learn these sound symbolism as part of their ordinary vocabulary."⁵

Terjemahan :

Merupakan hal yang sangat penting bagi para pelajar bahasa Jepang untuk mempelajari simbol-simbol bunyi sebagai bagian dari perbendaharaan kata yang lazim bagi mereka

Dengan gambaran tersebut, dikatakan bahwa mempelajari kata keterangan ini adalah benar-benar faktor vital, khususnya bagi para pelajar bahasa Jepang, karena kata-kata keterangan ini banyak sekali digunakan dalam masyarakat Jepang. Penggunaan kata keterangan ini banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik di sekolah, kantor, rumah ataupun di tempat-tempat pertemuan lainnya.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, dalam berkomunikasi pun bergantung pada isi dari komunikasi tersebut. Oleh karena itu penggunaan kata keterangan ini pun dipakai sesuai dengan kondisi dari komunikasi tersebut.

Selain dalam percakapan, pemakaian kata-kata inipun sering dipakai dalam komik-komik Jepang (Manga) dengan maksud agar pembaca bisa lebih

⁵ Aratake, Shuppan. *Onomatopoeia Japanese for foreigners*, (Japan, 1989), hal.4

menggambarkan situasi yang ada dalam komik menjadi lebih hidup atau vivid, tanpa mengurangi tujuan dan makna penulisan. Kemudian kata-kata keterangan Onomatope ini juga sering ditemukan dalam ungkapan-ungkapan, iklan-iklan, koran-koran Jepang, novel-novel Jepang dan lain-lain. contoh-contoh dari penggunaan kata keterangan ini sebagai berikut :

Kata keterangan yang dipakai dalam komik dan iklan adalah : Zugagaa (bunyi bertabrakan), Goooo (bunyi sesuatu), Guin-guin (bunyi mesin).⁶

Oleh karena alasan-alasan tersebut di atas, penulis bermaksud meneliti mengenai kata keterangan Gitaigo dan Giongo dengan meneari kata keterangan ini dalam sebuah novel.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang ingin penulis coba untuk diteliti adalah pengklasifikasi Gitaigo dan Giongo menurut jenisnya dalam sebuah novel berjudul BOTCHAN, yang ditulis oleh Natsume Soseki terbitan tahun 1971 berdasarkan definisi yang diberikan oleh Aratake Shuppan, dengan pertimbangan dalam cerita ini terdapat banyak penggunaan Gitaigo dan Giongo serta jenisnya yang eukup pelik untuk dibahas.

Gitaigo dan Giongo yang terdapat dalam cerita Botchan, banyak mengungkapkan tentang bunyi-bunyian dan keadaan tokoh-tokohnya.

⁶ Kindaiti, Hruhiko dkk, *An Encyclopedia of The Japanese Language*, (Taishukan Publishing Company, 1998)

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai jenis-jenis Gitaigo dan Giongo dalam novel Botchan dan fungsinya yang sangat membantu membuat keadaan atau situasi lebih hidup.

1.4 Ruang Lingkup

Karena luasnya bidang linguistik, penulis membatasi hanya membahas mengenai kata keterangan Gitaigo dan Giongo yang terdapat dalam novel Botchan.

1.5 Metode Penulisan

Dalam meneliti permasalahan dipakai metode kepustakaan dengan pengumpulan data tertulis dan meneliti novel Botchan yang dipinjam dari Japan Foundation. Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Memilih dan menentukan tema.
2. Mencari dan menentukan buku-buku pegangan untuk teori yang akan digunakan dalam pembahasan.
3. Mencari dan menentukan sumber data.
4. Membaca dan mencari kata-kata keterangan Gitaigo dan Giongo dalam novel Botchan.
5. Memberikan penjelasan mengenai kata-kata Gitaigo dan Giongo yang terdapat dalam novel Botchan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Permasalahan

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Ruang Lingkup

1.5 Metode Penulisan

1.6 Metode Penulisan

1.7 Sistematika Penulisan

BAB II KATA KETERANGAN GITAIGO DAN GIONGO

2.1 Pengertian Hinsu

2.2 Jenis-jenis Fukushi / kata keterangan

BAB III PENGERTIAN GITAIGO DAN GIONGO/ONOMATOPE

3.1 Pengertian Gitaigo dan Giongo/Onomatope

3.1.1 Asal mula terbentuknya Gitaigo dan Giongo atau Onomatope

3.2 Definisi Gitaigo dan Giongo/Onomatope

3.2.1 Fungsi Gitaigo dan Giongo/Onomatope

3.2.2 Aksen Gitaigo dan Giongo/Onomatope

3.2.3 Pembagian Gitaigo dan Giongo/Onomatope

3.2.3.1 Macam-macam Gitaigo dan Giongo/Onomatope

**BAB IV PENGKLASIFIKASIAN GIT AIGO DAN GIONGO BESERTA
JENISNYA YANG TERDAPAT PADA NOVEL BOTCHAN
BERDASARKAN TEORI ARATAKE SHUPPAN**

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

